

ISBN 978-602-0860-27-5



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

**Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat
2018**

*Berkarya dan Berinovasi untuk Bangsa
Berbasis Pembangunan yang Berkelanjutan*

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG**



Penanggung Jawab:

Warsono

Tim Penyunting:

Hartoyo

Erdi Suroso

Sumaryo

Sri Ratna Sulistyanti

Nina Yudha Aryanti

Eka Sofia Agustina

Dewi Agustina Iryani

Penyunting Pelaksana:

Alfanny Pratama

Agung Saputra

Okyana Giti Ananti

Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat:

Desember 2018 penyunting, Suroso dkk. – Bandar Lampung:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Universitas Lampung, 2018.

452 Halaman

ISBN 978-602-0860-27-5

Diterbitkan oleh:

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Gedung Rektorat Lantai 5,
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro 1
Bandar Lampung 35145
Telepon (0721) 705173,
Fax. (0721) 773798,
e-mail: lppm@kpa.unila.ac.id
www.lppm.unila.ac.id



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Merancang dan Membelajarkan Siswa Kelas Rendah Berbasis Kurikulum 2013. Dwi Yulianti ¹ , Herpratiwi ² , Budi Koestoro ³ , Riswandi ⁴	81
Pelatihan Pembuatan Kerajinan Limbah Sisik Ikan Dan Pelatihan E-Commerce Pada Masyarakat Desa Ketapang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Edi Pranyoto ¹ , Melda Agarina ² , Susanti ³	91
Pelatihan Pengucapan Bahasa Prancis Baku (Pronunciation Du Francais Standard) Bagi Guru- Guru Bahasa Prancis SMA/ SMK - Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Endang Iktiarti ¹ , Diana Rosita ² , Setia Rini ³ , Dian Pratiwi ⁴	113
Pelatihan Model Menu Mipasi yang Mudah dan Bergizi di Kelurahan Sumar Putri Teluk Betung Bandar Lampung. Evi Kurniawaty ¹ , Soraya Rahmanisa ² , Nuriah ³ , Subaryani ⁴ , Silvia Andriani ⁵	118
Penyuluhan Penyusunan Ransum Seimbang pada Sapi Penggemukan Di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Farida Fathul ¹ , Erwanto ² , Agung Kusuma Wijaya ³	124
Pelatihan Keterampilan <i>Speaking</i> Bahasa Inggris Menggunakan <i>Mind Mapping</i> bagi Siswa SMAN 1 Kotagajah. Gede Eka Putrawan ¹ , Bambang Riadi ² , Albet Maydiantoro ³ , Riyan Hidayatullah ⁴	131
Keterlibatan Orang Tua dalam Pelatihan Pendampingan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. Gian Fitria Anggraini ¹ , Nia Fatmawati ² , Ari Sofia ³	139
Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Skema Kompetensi Komunikatif Bagi Guru Smp/Mts di Kabupaten Pesawaran Tahun 2018. Hery Yufrizal ¹ , C. Sutarsyah ² , Huzairin ³ , Sudirman ⁴	147
Pemberdayaan Kelompok Tani Kelurahan Rajabasa Jaya Melalui Pelatihan Pembuatan Kompos Termini Bernilai Ekonomi. Ika Kustiani ¹ , Amril M. Siregar ² , Ratna Widyawati ³ , Gatot E. Susilo ⁴ , Andi Kusnadi ⁵	153
Program Biosekuriti Terpadu untuk Pencegahan Flu Burung pada Ayam Kampung di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Khaira Nova ¹ , Riyanti ² , Purnama Edi Santosa ³	159
Pelatihan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) Laboratorium bagi laboran PT. Tunas Baru Lampung. Lilis Hermida ¹ , Joni Agustian ² , Azhar ³ , Elida Purba ⁴	168
Pelatihan Pembuatan Alat Perangkap Hama Semi Otomatis Tanaman Hortikultura untuk Peningkatan Produktivitas Petani Kecamatan Kota Gajah, Lampung Tengah. Mareli Telaumbanua ¹ , Budianto Lanya ² , Agus Haryanto ³ , Siti Saharyantun ⁴ , Windi Rahmawati ⁵	172

Keterlibatan Orang Tua dalam Pelatihan Pendampingan Membaca Permulaan Anak Usia Dini

Gian Fitria Anggraini¹, Nia Fatmawati², Ari Sofia³

Jurusan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

gian.fitria21@gmail.com

fatmawatinia75@gmail.com

arisofia76@gmail.com

Abstrak — Workshop ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pendampingan literasi, terutama membaca permulaan bagi pendidik anak usia dini, yaitu orang tua. Adapun secara khusus tujuan dari pelatihan ini adalah agar orang tua terampil dalam hal berikut: (1) mampu memilih dan memanfaatkan sumber atau media bacaan di rumah; (2) menerapkan beberapa strategi kegiatan literasi (membaca permulaan) di rumah sesuai dengan kebutuhan anak usia dini; dan (3) mampu merancang evaluasi diri (*self evaluation*) pada kegiatan pendampingan literasi (membaca permulaan) baik bagi orang tua di rumah. Metode yang dipilih dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan pendampingan literasi baik itu melalui penyuluhan (pemberian materi), diskusi, latihan simulasi evaluasi diri (*self evaluation*), serta pemberian tugas (*workbook*). Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu, tahap awal (sosialisasi), tahap pelaksanaan, dan evaluasi (*pre-post test*). Adapun jumlah peserta kegiatan ini adalah 61 orang tua di TK PKK Taman Asri, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan hasil uji beda pre dan post test, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan pemahaman orang tua yang signifikan sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan pendampingan membaca permulaan (*sig 2 tailed 0.00 < 0.05*). Kegiatan sosialisasi perlu dilaksanakan secara konsisten untuk menumbuhkan kesadaran orang tua terutama dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini.

Kata kunci — literasi usia dini, keterlibatan orang tua, membaca permulaan

Abstract — This workshop aims to provide parents literacy training skills, especially in children early reading skills. Specifically, the purpose of this training is for parents to be skilled in the following matters: (1) able to choose and use reading sources or media at home; (2) applying several strategies for literacy activities (beginning reading) at home according to the needs of the children; and (3) able to design a self evaluation on literacy assistance activities (beginning reading) for parents at home. The method chosen in this service activity is to provide literacy training both through counseling (giving material), discussions, self-evaluation simulation exercises, and assignments through a workbook. The training is carried out in several stages, first the initial stage (socialization), the implementation phase, and evaluation (pre-post test). The number of participants in this activity were 61 parents at Taman Asri PKK Kindergarten, Purbolinggo Sub-District, East Lampung. Based on the results, it was found that there was a significant differences in parents knowledge and skills before and after training (*sig 2 tailed 0.00 < 0.05*). Socialization activities need to be carried out consistently to foster parents awareness, especially in fostering children early reading interest. .

Keywords— early literacy, parents involvement, early reading

I. PENDAHULUAN

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini memegang kunci yang penting dalam perkembangannya. Sebagaimana yang disampaikan dalam teori sistem (*family system theory*), keluarga merupakan salah satu unit sosial yang berperan dalam proses perkembangan, pembelajaran, serta adaptasi individu baik di dalam maupun di luar keluarga (Essa, 2011).

Masing-masing anggota keluarga saling memberikan pengaruh serta berperan dalam membentuk hubungan keluarga yang interaktif dan memberikan efek timbal balik. Keluarga yang sehat ditandai dengan adanya kerja sama, komunikasi yang intens, mampu membuat keputusan yang efektif, dan dapat mengatasi perubahan. Berfungsinya sebuah keluarga menunjukkan keberfungsian dalam konteks yang lebih luas, baik itu dalam keluarga besar,

komunitas, dan juga lingkungan masyarakat. Termasuk pendidikan anak usia dini, menjadi bagian dari keberfungsian keluarga dalam sistem yang lebih luas (Bronfenbrenner & Morris, 1998). Hal ini menunjukkan bahwa peran maupun keterlibatan keluarga menjadi salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan pencapaian pendidikan anak di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Literasi membaca maupun menulis permulaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diperkenalkan kepada anak sejak dini. Sehingga penerapannya membutuhkan strategi maupun metode yang disesuaikan dengan karakter atau kebutuhan anak usia dini. Salah satu prinsip DAP (*Development Appropriate Practice*) dalam praktik pendidikan anak usia dini menyebutkan bahwa guru dapat menggali kebutuhan maupun informasi tentang anak didik secara mendalam dari keluarganya. Kebiasaan serta nilai budaya yang ada di lingkungan keluarga berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, sehingga mempelajari pola kebiasaan di dalam rumah menjadi urgen untuk lebih memahami kebutuhan masing-masing anak (Copple & Bredekamp, 2009). Hal ini lah yang semakin menguatkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam proses perkembangan serta pembelajaran anak di sekolah.

Namun, keterlibatan orang tua nampaknya masih menjadi isu dalam pendidikan anak, salah satunya dalam pengenalan literasi atau membaca. Salah satu studi dari PIRLS tahun 2012 menggambarkan tentang sumber pembelajaran literasi di dalam rumah dan tingkat keterlibatan orang tua pada kegiatan literasi yang dilihat dalam beberapa aspek yaitu, kuantitas membaca bersama, sikap orang tua terhadap membaca, serta kegiatan

literasi yang dilakukan sebelum masuk sekolah dasar. Adapun temuannya menunjukkan bahwa sumber pembelajaran literasi di dalam rumah (*home resources literacy*) di Indonesia pada tahun 2006-2011 masih tergolong rendah. Hasil rata-rata capaian untuk kategori sedang adalah 418 di tahun 2006 dan 442 di tahun 2011, angka ini masih di bawah rata-rata internasional yaitu 500. Bahkan untuk kategori tinggi, rata-rata capaian Indonesia di tahun 2006 dan 2011 adalah 0, jauh di bawah skala internasional yakni 11 dan 18 (IEA 2006; IEA 2011). Kuantitas keterlibatan orang tua dalam membaca bersama menunjukkan skala ke dua terendah setelah negara Iran. Analisis PIRLS menunjukkan bahwa orang tua Indonesia rata-rata membaca bersama kurang dari 1 jam dalam seminggu. Begitu juga dengan jumlah buku yang tersedia, Indonesia masih berada dalam skala rendah, yaitu rata-rata hanya memiliki 0-10 buku bacaan untuk anak per rumah (IEA 2006). Dua aspek lainnya yaitu sikap orang tua terhadap membaca serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi di dalam rumah pun masih menunjukkan rata-rata pencapaian yang rendah. Tahun 2006 rata-rata pencapaian untuk sikap terhadap membaca menunjukkan angka 420 (27), di bawah rata-rata pencapaian internasional yakni 518. Pencapaian ini adalah paling rendah di bawah negara Marocco (IEA 2006). Keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi di dalam rumah mencapai rata-rata 0.07 paling rendah kedua setelah negara Marocco (IEA 2006). Hal ini menunjukkan bahwa orang tua di Indonesia masih jarang melakukan aktifitas literasi di dalam rumah, terutama saat anak belum memasuki usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di beberapa sekolah, termasuk TK

Taman Asri, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca di rumah masih minim, yaitu sebesar 74% orang tua jarang, kadang-kadang bahkan tidak pernah membacakan buku di rumah (48% jarang, 20% kadang-kadang, 6% tidak pernah). Padahal, keterlibatan orang tua dalam kegiatan anak akan sangat mendukung pencapaian tumbuh kembangnya. Salah satu hasil penelitian menyebutkan bahwa ketersediaan sumber bacaan di dalam rumah dapat mempengaruhi kemampuan literasi anak (Chansa-Kabali, Serpell, & Lyytinen, 2014). Hasil penelitian Nebrig (2007) juga menambahkan bahwa orang tua yang menganggap penting aktifitas literasi dini di rumah, berbanding lurus dengan kesuksesan pencapaian belajar anak di sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pelatihan pendampingan membaca permulaan bagi pendidik anak usia dini diperlukan sebagai solusi untuk meningkatkan angka partisipasi atau keterlibatan orang tua dalam membaca dan juga sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat setempat.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 61 orang tua di TK PKK Taman Asri, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur. Orang tua peserta pelatihan adalah yang memiliki anak usia 4-5 tahun di TK PKK Taman Asri. Pemilihan tempat pengabdian menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun pengambilan teknik ini berdasarkan pertimbangan antara lain salah satunya berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (studi pendahuluan), yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca permulaan anak usia dini terutama di TK PKK Taman Asri, Lampung Timur masih minim.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dari bulan Agustus hingga Oktober 2018.

Strategi pemecahan masalah melalui pelatihan ini dilaksanakan dengan pemberian materi dan pelatihan praktis sesuai dengan potensi yang ada di lapangan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada matrik kegiatan di bawah ini:

Tabel 1. Strategi Pemecahan Masalah

Kondisi Sekarang	Kegiatan	Kondisi yang Diharapkan
Umumnya orang tua dan guru tidak memiliki pemahaman yang cukup baik berkaitan dengan pemanfaatan media atau sumber bacaan di rumah maupun di sekolah	Dialog tentang pengalaman memanfaatkan ataupun menggunakan media/sumber bacaan di rumah dan di sekolah	Orang tua dan guru memiliki pengetahuan yang luas tentang cara memilih dan memanfaatkan media/sumber bacaan di rumah dan di sekolah
Umumnya orang tua tidak banyak terlibat dalam kegiatan literasi, terutama membaca di rumah. Guru masih belum optimal dalam melakukan kegiatan membaca di sekolah.	Penyuluhan tentang pentingnya literasi dan cara memilih dan memanfaatkan media/sumber bacaan	Orang tua dan guru mampu menerapkan strategi kegiatan literasi (membaca permulaan) yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak
Umumnya orang tua dan guru tidak melakukan upaya evaluasi dalam kegiatan literasi (membaca permulaan)	Teknik pendampingan melalui beberapa strategi atau bentuk kegiatan literasi (membaca permulaan) yang bisa dilakukan di rumah maupun di sekolah.	Orang tua dan guru mampu merancang evaluasi diri (<i>self evaluation</i>) dalam kegiatan literasi (membaca permulaan) di rumah maupun di sekolah.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, diantaranya yaitu: (a) Tahap Awal berkaitan dengan kegiatan persiapan

kegiatan pengabdian, menentukan kelompok sasaran, menentukan pokok materi pelatihan, menetapkan waktu, tempat kegiatan, serta survey lapangan; (b) Tahap Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pretest untuk mengetahui dengan pasti sejauhmana pemahaman peserta pelatihan tentang pendampingan literasi (membaca permulaan) usia dini. Pelaksanaan kegiatan akan dilakukan dengan berdiskusi, menemukan masalah atau kendala dan mencari pemecahan bersama. Adapun metode kegiatan yang akan digunakan adalah diskusi, problem solving, workshop pendampingan melalui workbook dan simulasi evaluasi diri (*self evaluation*); (c) Tahap Akhir peserta diharapkan dapat mengungkap masalah atau kendala yang dihadapi terkait dengan kegiatan membaca permulaan. Peserta juga diberikan penugasan sebagai bahan evaluasi pada saat pelaksanaan yang dipandu melalui Workbook yang telah disiapkan.

Adapun teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui sebaran hasil pre dan post test pemahaman orang tua mengenai perkembangan literasi anak usia dini, terutama kegiatan membaca, serta uji beda t untuk melihat perbedaan pengetahuan/pemahaman orang tua sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan membaca permulaan pada anak usia dini. Di bawah ini adalah rumus yang digunakan untuk melakukan uji beda, yaitu:

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)_0}{\sqrt{s_p^2 / n_1 + s_p^2 / n_2}}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelatihan

Bentuk kegiatan pelatihan berupa workshop yang berkaitan dengan pendampingan bagi pendidik, baik orang tua maupun guru dalam membaca permulaan anak usia dini. Pelatihan dilaksanakan pada bulan September 2018. Efektifitas keberhasilan kegiatan ini dilakukan melalui pengujian berupa pre-post test yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan workshop. Selain itu, di akhir kegiatan diberikan workbook berupa pelatihan 14 hari membaca bersama dengan anak. Pada tabel (1) dan (2) dapat kita lihat rekapitulasi hasil pre-test dan post-test peserta saat mengikuti kegiatan pelatihan atau workshop pendampingan membaca permulaan bagi anak usia dini.

Berdasarkan hasil analisis pre-test dapat kita lihat bahwa sebagian peserta sebelum diberikan pelatihan menjawab salah paling banyak pada item nomor 2, yaitu item yang berkaitan dengan peran orang tua terutama cara berkomunikasi yang mendukung keterampilan literasi anak usia dini sebesar 93%. Sedangkan peserta paling banyak menjawab benar pada item nomor 4, yang berkaitan dengan kegiatan literasi yang dapat dilakukan bersama oleh orang dan anak di rumah sebesar 97%. Secara rinci hasil analisis dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Hasil Pre Test Pelatihan Pendampingan Membaca Permulaan

No	Pertanyaan	Sebelum	
		Benar (%)	Salah (%)
1	X1	18%	82%
2	X2	7%	93%
3	X3	82%	18%
4	X4	97%	3%
5	X5	8%	92%
6	X6	93%	7%
7	X7	89%	11%
8	X8	16%	84%
9	X9	90%	10%
10	X10	82%	18%

Pada Tabel (3) dapat kita lihat bahwa berdasarkan hasil post-test setelah kegiatan pelatihan pengabdian dilakukan, terdapat beberapa perubahan. Salah satu diantaranya adalah peserta paling banyak menjawab benar masih pada item nomor 4, yaitu yang berkaitan dengan kegiatan yang dapat dilakukan untuk pengenalan literasi sebesar 100%. Sedangkan untuk jawaban salah, paling banyak pada item 5, yaitu yang berkaitan dengan tuntutan maupun peran lingkungan dalam pengenalan literasi yaitu sebesar 52%.

Tabel 3. Sebaran Hasil PostTest Pelatihan Pendampingan Membaca Permulaan

No	Pertanyaan	Setelah	
		Benar (%)	Salah (%)
1	X1	84%	16%
2	X2	93%	7%
3	X3	97%	3%
4	X4	100%	0%
5	X5	48%	52%
6	X6	95%	5%
7	X7	98%	2%
8	X8	74%	26%
9	X9	95%	5%
10	X10	97%	3%

Berdasarkan tabel (3) juga dapat kita simpulkan bahwa terjadi peningkatan presentase skor benar pretest atau sebelum diberikan pelatihan pendampingan membaca permulaan, dengan skor benar post-test atau setelah diberikan pelatihan pendampingan membaca permulaan. Peningkatan untuk item 1 tentang pemahaman yang berkaitan dengan kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan minat membaca adalah sebesar 66%, untuk item 2 terjadi peningkatan sebesar 87%, item 3 mengalami peningkatan sebesar 15%, item 4 mengalami peningkatan sebesar 3%, item 5 mengalami peningkatan sebesar 39%, item 6 mengalami peningkatan sebesar 2%, item 7 sebesar 10%, item 8 sebesar

57%, item 9 sebesar 5% dan item 10 sebesar 15%. Rata-rata peningkatan untuk seluruh item adalah 30%.

Dari data juga dapat kita simpulkan bahwa item nomor 2, 1 dan 8 yang mengalami peningkatan skor benar paling banyak. Item 2 berkaitan dengan komunikasi untuk meningkatkan minat membaca anak, item 1 berkaitan dengan kegiatan yang dapat meningkatkan minat membaca anak, serta item 8 yang berkaitan dengan keterampilan kosakata.

Tabel 4. Sebaran Orang Tua Berdasarkan Kategorisasi Pengetahuan Literasi Anak Usia Dini

No	Kategori	Sebelum		Setelah	
		n	%	n	%
1	Rendah (<50)	16	16%	0	0%
2	Sedang (51-75)	44	72%	2	3%
3	Tinggi (76-100)	1	2%	59	97%
Jumlah		61	100	61	100
Min-Max		20 - 100			
Rata-rata ± Standar Deviasi		75			

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi peserta orang tua berdasarkan pengetahuan literasi yang dimilikinya dapat digambarkan bahwa lebih dari 50% peserta sebelum diberikan pelatihan pendampingan membaca permulaan, memiliki pemahaman terkait membaca anak usia dini dalam kategori sedang (72%). Sedangkan berdasarkan kategorisasi hasil post-test nampak bahwa 97% peserta berada dalam kategori tinggi yang awalnya hanya 2%, sehingga terdapat kenaikan sebesar 95%.

Berdasarkan hasil uji beda menggunakan uji sample t test (non-parametrik-data berdistribusi tidak normal) pada tabel (5) untuk melihat apakah terdapat perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan pendampingan

membaca permulaan, maka didapatkan nilai signifikansi lebih kecil dari < 0.05 (0.00). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pemahaman orang tua berkaitan dengan pengetahuan literasi terutama membaca permulaan sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan pendampingan membaca permulaan.

Tabel 5. Hasil Uji Beda Sebelum & Sesudah Pelatihan

No	Mean	Standar Deviasi	t	Sig. (Asymp. sig-2 tailed)
1	Pre-test 29.8	4.97	46.6	0.000
	Post test			

Keterangan: Signifikan $p < 0.05$

B. Monitoring

Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan untuk melihat perkembangan dari kegiatan pelatihan pendampingan membaca permulaan ini adalah dengan memberikan *workbook*, berupa latihan membaca bersama anak di rumah selama 14-16 hari. *Workbook* ini tentunya diisi oleh orang tua, dimana orang tua juga dapat menuliskan kendala apa saja yang mereka temui saat melakukan latihan ini. Hampir sebagian besar orang tua merasakan kendala yang paling utama adalah berkaitan dengan sarana dan prasarana atau ketersediaan buku bacaan di rumah yang dapat mereka gunakan untuk aktifitas membaca bersama di rumah. Selain itu, kendala lain adalah waktu senggang untuk membaca bersama dengan anak, dimana orang tua, terutama ibu memiliki kesibukan pekerjaan di rumahnya masing-masing, sedangkan bapak/suami hampir sebagian besar bekerja di ladang menjadi petani.

Dari hasil monitoring juga ditemukan bahwa dari beberapa orang tua yang mengisi *workbook*,

hanya sebagian kecil saja yang mampu melakukan latihan hingga full 14 hari. Rata-rata orang tua dan anak dapat melakukan latihan membaca selama kurang lebih satu minggu atau 6-7 hari. Adapun durasi membaca kurang lebih 15-30 menit sehari. Kondisi ini salah satunya terkendala oleh ketersediaan sarana dan fasilitas untuk membaca di rumah maupun lingkungan masing-masing.

Melalui *workbook* orang tua juga

menggambarkan keterampilan maupun pengetahuan apa saja yang sudah dan ingin mereka ketahui berkaitan dengan kemampuan literasi anak usia dini. Salah satu keterampilan yang ingin mereka capai adalah cara atau teknik membacakan buku dengan anak serta bagaimana berkomunikasi yang dapat menumbuhkan minat membaca anak.

C. Pembahasan dan Evaluasi

Berdasarkan hasil analisis data pre dan post test pelatihan pendampingan membaca permulaan bagi anak usia dini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman literasi yang signifikan, sebelum serta sesudah pelatihan. Beberapa item yang terlihat memiliki perbedaan ataupun peningkatan diantaranya adalah item yang berkaitan dengan teknik komunikasi serta bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan minat membaca anak. Sebagian besar orang tua pada awalnya merasa bahwa hanya dengan bercakap-cakap atau memberikan nasehat pada anak, hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan atau minat membaca mereka. Namun, komunikasi yang tepat tentunya yang akan menentukan hubungan maupun ketertarikan anak dengan dunia baca.

Kegiatan stimulasi yang dapat diberikan oleh orang tua yaitu lebih berfokus kepada memberikan

Rangsangan literasi, baik secara visual maupun verbal, sehingga dapat digunakan semaksimal mungkin oleh anak untuk mengekspresikan ide dan perasaannya. Stimulasi juga memberikan makna bahwa hal ini dilakukan untuk mendorong minat baca anak, mendorong anak untuk mengekspresikan ide dan pengalamannya, bagaimana membentuk lingkungan yang literat, menumbuhkan kesadaran fonemik, kesadaran grafemis serta grafonemis, serta menggunakan simbol untuk mengekspresikan ide dan perasaannya (Musfiroh 2009).

Berdasarkan hasil pelatihan juga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi merupakan bagian dari konsep *emergent literacy*. Sebagaimana dikemukakan oleh Wasik dan Herrmann (2004), bahwa kepercayaan serta praktek literasi ditransfer secara langsung dalam keluarga serta antar generasi. Beberapa tema kegiatan literasi yang dapat dilakukan di rumah bersama keluarga menurut Edwards et al, (2009) adalah sebagai berikut: a) aktivitas rutin harian; b) hiburan; c) aktifitas yang berkaitan dengan sekolah; d) pekerjaan; e) ibadah ritual (agama); f) komunikasi interpersonal; g) partisipasi sosial; h) membaca cerita; serta i) belajar literasi (membaca, menulis, dll).

Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilakukan, mulai dari pelatihan, serangkaian pre dan post test, serta latihan *workbook* dan monitoring. Beberapa evaluasi yang menjadi catatan dalam kegiatan pengabdian ini adalah perlunya pendampingan yang dilakukan secara lebih intens dan konsisten kepada orang tua tentang pentingnya meningkatkan minat membaca sejak dini. Salah satu saran yang diberikan dari kepala sekolah adalah sosialisasi mengenai perlunya membaca perlu dilakukan minimal

sebulan atau dua bulan sekali, agar orang tua merasa bahwa kegiatan membaca ini sangat diperlukan untuk meningkatkan minat baca anak. Sehingga kontribusi orang tua pun dapat meningkat terutama dalam kegiatan membaca bersama. Selain itu juga tambahan sarana dan prasarana berupa buku serta perpustakaan desa, bisa menjadi penunjang bagi keberlangsungan kegiatan membaca.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pendampingan membaca permulaan anak usia dini pada orang tua di TK PKK Taman Asri, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur.

B. Saran

Adapun saran dari kegiatan ini adalah diperlukan adanya monitoring lanjutan berkaitan dengan pendampingan membaca permulaan bagi orang tua, agar masyarakat lebih menyadari pentingnya menumbuhkan minat baca sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Unila atas hibah pengabdian BLU Junior Universitas Tahun 2018. Ucapan terima kasih kepada kepala desa Purbolinggo, serta kepala sekolah TK PKK Taman Asri atas kerjasamanya dalam kegiatan pengabdian di Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur 2018.

REFERENSI

- [1] Bronfenbrenner, U., & Morris, P.A. 1998. The Ecology of Developmental Processes. In R.M. Lerner (Vol. Ed.), *Handbook of Child Psychology (Vol 1): Theoretical Models of Human Development* (pp. 993-1028).
- [2] Chansa-Kabali, T., Serpell, R., & Lyytinen, H. (2014). Contextual analysis of home environment factors influencing the acquisition of early reading skills in Zambian families. *Journal of Psychology in Africa*, 24(5), 410-419.
- [3] Copple, C.E., & Bredekamp, S. 2009. *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through age 8* (3rd ed). Washington: National Association for the Education of Young Children.
- [4] Edwards, P. A., Paratore, J. R. & Roser, N. L. (2009). Family literacy: recognizing cultural significance. In Morrow, L. M., Rudea, R. & Lapp, D. (Eds.) *Handbook of research on literacy and diversity* (77-96). New York, NY: The Guilford Press.
- [5] Essa, E.L 2011. *Introduction to Early Childhood Education* 6th Edition. UK: Wadsworth.
- [6] Doman, G. 1998. *Mengajar Bayi Anda Membaca*. Jakarta: Gaya Favorit Press.
- [7] IEA (2006). *International Results In Reading*. Boston: TIMSS & PIRLS International Study Center.
- [8] IEA (2011). *International Results In Reading*. Boston: TIMSS & PIRLS International Study Center.
- [9] Musfiroh, T. 2009. *Menumbuhkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo.
- [10] Nebrig, Michelle R. (2007). *Parent and teacher perceptions of home activities to encourage emergent literacy*. (Doctoral dissertation, Lehigh University, 2007). (UMI No: 3314487).
- [11] Saracho. (2002). *Teachers' Roles in Promoting Literacy in the Context of Play*. *Early Childhood Development and Care*. [Online]. Tersedia 172:1, 23-34, DOI: 10.1080/03004430210877. [April 2016].
- [12] Vygotsky, L.S. 1962. *Thought and Language*. New York: John Wiley and Sons.
- [13] Wasik, B. H. & Herrmann, S. (2004). Family literacy: history, concepts, services. In B. H. Wasik (Ed.) *Handbook of family literacy*. (3-22). London: Lawrence Erlbaum Associates.
- [14] Widyastuti, A. 2017. *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT Elex Gramedia.
- [15] Wiley, T. & Sikula, J. (1992). Families, schools, literacy, and diversity. In Kaplan, L. (Ed.), *Education and family* (69-85). Massachusetts: Allyn and Bacon.